

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia  
Tanggal Laporan : Q4 2018

INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		31-Dec-18		30-Sep-18	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari*)		64 hari*)
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		18,772,540		19,796,012
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	260,007	13,000	232,977	11,649
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	14,535,172	1,455,243	13,674,736	1,369,139
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	11,165,922	2,586,694	11,253,619	2,609,967
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,180,873	10,168,888	20,937,504	11,315,456
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		0		0
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	367,939	367,939	271,768	271,768
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	12,704	12,704	17,621	17,621
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	7,262,901	789,785	8,306,560	894,998
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	58,751,546	191,969	59,256,247	186,348
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	1,491	1,491	3,024	3,024
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		15,587,714		16,679,970
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	0	11,414,669	0	11,833,479
10	Arus kas masuk lainnya	0	261,609	0	385,699
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		11,676,278		12,219,178
12	<b>TOTAL HQLA</b>		18,772,540		19,796,012
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		3,911,436		4,460,792
14	<b>LCR (%)</b>		480%		444%

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA,

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

**Nama Bank : PT BANK DBS INDONESIA**

**Posisi Laporan : Triwulan 4 2018 (rata-rata harian)**

#### Analisis secara Individu

Rasio LCR periode Triwulan 4 2018 adalah **480%** yang merupakan rata-rata dari LCR bulan Oktober 2018 sebesar 471%, November 2018 sebesar 436%, dan Desember 2018 sebesar 478%. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas Bank masih dalam kondisi yang sangat baik.

Rasio LCR ini mengalami kenaikan sebesar 36% dibandingkan rasio periode sebelumnya, Triwulan 3 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan arus kas keluar bersih sebesar IDR 550 milyar yang sebagian besar berasal dari penurunan arus kas keluar dari nasabah korporasi sebesar IDR 1,1 triliun.

Komposisi HQLA level 1 didominasi oleh surat berharga pemerintah sebesar IDR 9,4 triliun, dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 8,9 triliun. Sementara HQLA level 2 didominasi oleh surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 223 miliar yang diakui sebagai HQLA level 2A, dan surat berharga korporasi lainnya sebesar IDR 24,6 miliar yang diakui sebagai komponen HQLA level 2B. Total rata-rata HQLA periode ini adalah sebesar IDR 18,7 triliun.

Total estimasi arus kas bersih (*net cash outflow*) periode triwulan 4 2018 adalah sebesar IDR 3,9 triliun, yang merupakan pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar IDR 15,5 triliun dengan nilai estimasi arus kas masuk sebesar IDR 11,6 triliun.

Pada posisi triwulan 4 2018, komposisi terbesar dalam proyeksi arus kas keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar IDR 1,5 triliun
- b. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 12,7 triliun

Dari data di atas, terlihat bahwa penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi arus kas keluar (81% dari total arus kas keluar), sementara penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah yaitu sebesar 9% dari total arus kas keluar.

Sedangkan untuk proyeksi arus kas masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR 4,3 triliun (37% dari total arus kas masuk), dan nasabah korporasi non keuangan sebesar IDR 6,7 triliun (57% dari total arus kas masuk).

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis. Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari dewan direksi melalui komite asset dan liabilitas (ALCO) dan komite manajemen pasar dan likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari dewan komisaris melalui komite risk manajemen (RMC).